

REDENOMINATION AND ITS DRIVING FACTORS

Sri Wahyu Handayani

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jalan Margonda Raya No. 100

yani@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong adanya keputusan untuk melakukan kebijakan redenominasi. Objek dalam penelitian adalah 30 negara yang melakukan redenominasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Dunia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan regresi binary logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk redenominasi, (2) bentuk pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk redenominasi, (3) inflasi secara signifikan mempengaruhi keputusan redenominasi yang paling berpengaruh adalah t-5 inflasi.

Kata Kunci: *Redenominasi, Nilai Tukar, Inflasi dan Bentuk Pemerintahan*

REDENOMINATION AND ITS DRIVING FACTORS

Abstract

This research aims to determine and analyse the factors driving the decision to redenominated policies. Objects in this research are 30 countries who conducted redenomination. The data used in this study is secondary data obtained from the World Bank. The research sampling uses purposive sampling method. The tool of analysis used binary logistic regression. The research result showed (1) currency exchange is not significant toward the redenomination decision, (2) the government form is not significantly influenced to the redenomination decision, (3) inflation significantly influence the most moderate redenomination decision is t-5 inflation.

Keywords: *Redenomination, Exchange Rate, Inflation and Form of Government*

PENDAHULUAN

Redenominasi adalah penyederhanaan nilai nominal mata uang dengan mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai riil mata uang tersebut. Nilai nominal mata uang yang terlalu besar mencerminkan bahwa di masa lalu negara pernah mengalami inflasi yang tinggi atau pernah mengalami kondisi fundamental perekonomian yang kurang baik [Kesumajaya, 2011]. Banyak negara

yang sudah berusaha mengembangkan ekonomi dan transisi ekonomi melakukan redenominasi mata uang sampai tujuh puluh kali [Mosley, 2005]. Redenominasi umumnya melibatkan proses di mana mata uang suatu negara yang dikalibrasi ulang melalui pengurangan jumlah angka nol pada mata uang dengan tujuan untuk mencapai tujuan ekonomi dan fiskal.

Keputusan melakukan redenominasi dan mendesain mata uang mungkin tampak lebih teknis daripada politik,

kontrol pemerintah dan administrasi mata uang dan transaksi adalah salah satu keunggulan dari negara modern. Meskipun pengendalian moneter dimulai pada pertengahan abad kesembilan belas, perjuangan mempertahankan kontrol dalam menghadapi konflik sipil atau keruntuhan ekonomi [Woodruff, 1990 dalam Mosley, 2005].

Indonesia yang saat ini berencana melakukan redenominasi telah mengalami beberapa kali guncangan dan ketidakstabilan dalam nilai mata uang maupun tingkat inflasi. Bentuk redenominasi dolar yang diprakarsai oleh Bank Indonesia adalah untuk menghilangkan tiga nol terakhir. Jadi pecahan 1.000 akan Rp1. Bank Indonesia telah melakukan studi banding ke negara-negara yang telah melakukan redenominasi nilai mata uangnya seperti Turki dan Rumania [kontan:2010].

Dalam masa inflasi, jumlah yang sama unit moneter telah perlahan-lahan melemahkan daya beli. Dengan kata lain, harga produk dan jasa harus ditulis dengan jumlah yang lebih besar. Ketika angka-angka ini semakin besar, mereka dapat mempengaruhi transaksi harian karena risiko dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh sejumlah tagihan yang harus diambil, atau karena psikologi manusia yang tidak efektif menangani perhitungan jumlah besar. Pihak berwenang dapat meminimalkan masalah ini dengan redenominasi. Unit baru menggantikan unit lama dengan sejumlah unit dikonversi lama ke unit baru. Jika alasan redenominasi adalah inflasi, rasio konversi dapat lebih besar dari 1 (satu).

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mendorong negara dalam melakukan redenominasi. Faktor-faktor yang mendorong redenominasi yang dikaji, seperti tingkat inflasi, bentuk

pemerintahan dan nilai tukar. Redenominasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan penghapusan angka nol pada mata uang negara-negara yang melakukan redenominasi.

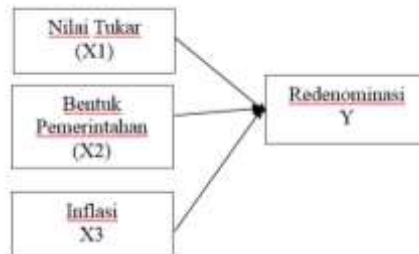
METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis 36 negara yang telah melakukan redenominasi mata uang sejak 1963 sampai dengan 2008. Data historis yang dikumpulkan mencakup beberapa indikator makroekonomi yang mendorong melakukan redenominasi yang diterapkan pada negara tertentu pada saat melakukan redenominasi dan 5 tahun sebelum melakukan redenominasi. Adapun variabel-variabel makroekonomi tersebut antara lain inflasi, nilai tukar dan bentuk pemerintahan. Data sekunder yang pada penelitian ini diperoleh dari *World Development Indicators yang dipublikasi oleh world bank* dan data-data indikator ekonomi dari publikasi World Bank, International Monetary Fund dan Center for Sytemic Peace. Sumber data dari variabel-variabel yang digunakan pada model analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Metode untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong kebijakan redenominasi pada perekonomian negara-negara yang melakukan redenominasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode estimasi yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mendorong negara melakukan kebijakan redenominasi. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression* (Gambar 1).

Tabel 1. Variabel-variabel yang digunakan

Indikator	Sumber
Tingkat Inflasi	http://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG
Bentuk Pemerintahan	http://www.systemicpeace.org/polity/polity4.htm
Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Dolar AS(\$ AS)	http://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF



Gambar 1. Model Penelitian

Model Regresi Logistik menunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_{x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + \beta_{3x3}(t) + \beta_{3x3}(t-1) + \beta_{3x3}(t-2) + \beta_{3x3}(t-3) + \beta_{3x3}(t-4) + \beta_{3x3}(t-5) + e$$

Dimana:

Y = Redenominasi

β_{x1} = Nilai tukar

β_{2x2} = Bentuk pemerintah

β_{3x3} = Inflasi

$\beta_{3x3}(t)$ = Pada saat melakukan redenominasi

$\beta_{3x3}(t-1)$ = 1 tahun sebelum redenominasi

$\beta_{3x3}(t-2)$ = 2 tahun sebelum redenominasi

$\beta_{3x3}(t-3)$ = 3 tahun sebelum redenominasi

$\beta_{3x3}(t-4)$ = 4 tahun sebelum redenominasi

$\beta_{3x3}(t-5)$ = 5 tahun sebelum redenominasi

Uji Binary Hosmer dan Lemeshow

Uji T adalah ujian statistik untuk menentukan apakah variabel independen individu mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat probabilitas kurang dari 0,05, dapat dikatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Prosedur pengujian adalah bahwa setelah melakukan perhitungan t hitung, kemudian membandingkan nilai t dengan t tabel. Pengambilan keputusan kriteria adalah sebagai berikut:

a. Jika t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka H_0 menyatakan bahwa tidak ada variabel

independen efek parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti bahwa variabel secara parsial independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika t < t tabel dan tingkat signifikansi (α) > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel secara parsial independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diuji dengan menggunakan statistik deskriptif. Di mana statistik deskriptif akan menampilkan gambar data untuk diperiksa. Data deskriptif meliputi nilai rata-rata, maksimum dan minimum, nilai-nilai standar deviasi dari semua variabel yang akan dianalisis. Hasil statistik deskriptif dari variabel pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai nilai minimum nol dan maksimum adalah satu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nol adalah Negara tidak pernah melakukan redenominasi dan nilai satu adalah untuk negara-negara yang melakukan redenominasi. Terdapat 25 redenominasi dan Negara 11 negara tidak pernah redenominasi. Dua puluh lima negara

yang telah redenominasi pada satu kesempatan dan beberapa negara telah dilakukan beberapa kali redenominasi. Dalam kasus Brazil periode 1980-1995 melakukan redenominasi 4 kali. Brasil adalah negara yang paling sering melakukan redenominasi. Sementara Bolivia 2 kali melakukan redenominasi pada tahun 1963 dan 1987. Dan tidak semua Negara redenominasi tindakan selama periode negara inflasi tinggi seperti Ghana pada tahun 1977 dengan 116,45% inflasi pada tahun 1963 dan Indonesia memiliki 131,49% inflasi [Ioana:2005].

Tabel 2 menunjukkan dari nilai tukar terendah adalah 0,06 sedangkan tingkat tertinggi adalah 7102,00. Berarti negara yang memiliki nilai tukar minimum dan Brasil adalah negara yang memiliki nilai tukar terendah adalah negara Laos. Nilai tukar di Brazil adalah negara yang baik dikatakan menurunkan nilai tukar terhadap nilai dolar dari negara, nilai tukar akan meningkatkan. Sementara Laos memiliki nilai tukar yang buruk, kata nilai tukar terus memperluas nilai tukar suatu negara akan memburuk. Karena dolar adalah patokan suatu negara dalam nilai tukar. Negara-negara yang memiliki nilai tukar yang baik Latvia dan

Peru kurang dari 1 per dolar. Sementara Angola dan Laos adalah negara yang memiliki nilai tukar diatas 1000.

Tabel 2 menunjukkan bahwa minimum dan maksimum 1 dan 4 yang berarti 1 adalah negara yang demokrasi penuh, sementara 4 adalah Negara yang rezim otoriter.

Sedangkan inflasi dari 5 tahun sebelum redenominasi (t-5) Minimum inflasi dan inflasi 07:00 maksimum 23.773,00 berarti bahwa negara-negara yang mengalami inflasi terendah adalah Laos dan tingkat inflasi tertinggi adalah Negara Rep. Kongo Dem.

Analisis Inferensial Efek Simultan

The Hosmer-Lemeshow menguji hipotesis nol bahwa ada hubungan linear antara variabel prediktor dan peluang log kriteria variabel Dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah Homser tes dan Lemeshow:

- Jika Probabilitas > 0,05 maka H0 diterima.
- Jika Probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Redenomination	36	0	1	0.69	0.467
Nilai Tukar	36	0.06	7102	327.12	1254.59
Bentuk Pemerintahan	36	1	4	2:58	0.874
Inflasi	36	2.57	7481.66	661.3	1482.52
Inflasi-1	36	7:07	4447.87	547.94	973.75
Inflasi-2	36	7:07	4447.87	453.39	814.26
Inflasi-3	36	3.69	11750	801.11	2161.67
Inflasi-4	36	4:41	4735	506.36	1077.05
Inflasi-5	36	7:00	23773	1252.45	4028.05
Valid N (wise list)	36				

Sumber: Data diolah

Table 3. Hasil uji Hosmer dan Lemeshow uji Binary

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,113	7	0,323

Sumber: Data diolah

Efek Parsial

Tabel 4. Hasil untuk Binary Logistic Regression

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 (a)	Nilai Tukar	0.001	0.001	1.637	1	0.201	1.001
	Bentuk Pemerintahan	-1.196	0.776	2.378	1	0.123	0.302
	Lg Inflasi	-8.301	4.651	3.185	1	0.074	0
	lg_inf_1	4.723	3.459	1.864	1	0.172	112.539
	lg_inf_2	6.119	5.252	1.357	1	0.244	454.58
	lg_inf_3	7.18	7.038	1.041	1	0.308	1313.36
	lg_inf_4	-16.917	10.332	2.681	1	0.102	0
	lg_inf_5	5.974	2.872	4.326	1	0.038	393.062
	Constant	6.995	3.644	3.684	1	0.055	1090.77

Sumber: Data diolah

Karena angka itu 0,323 probabilitas yang > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi artinya model regresi layak digunakan untuk menganalisis lebih lanjut. H_0 adalah hubungan linear dengan kriteria variabel Variabel prediktor. Secara bersamaan, semua faktor yang ada dalam variabel ini mempengaruhi redenominasi tersebut. Ketika sebuah negara ingin melakukan redenominasi negara menganggap penting untuk empat variabel yang meliputi: nilai tukar, inflasi, dan bentuk pemerintahan.

Tabel 4 uji t pada akhir output menunjukkan bahwa hanya variabel $b_{3 \times 3}$ (t-5) statistik signifikan dalam $b_{3 \times 3}$ variabel (t-5) di bawah 0,38 adalah 0,05. Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor yang paling signifikan adalah inflasi dari 5 tahun sebelum redenominasi (t-5) Pada tahun redenominasi juga mempengaruhi para pengambil keputusan untuk

melakukan redenominasi (t), meskipun tingkat signifikansi 0,074 Lebih dari 0,05. Inflasi di t-4 signifikansi 0,102 juga mempengaruhi keputusan untuk redenominasi. Demikian juga dengan bentuk pemerintah dapat mempengaruhi perilaku suatu negara atau menjatuhkan keputusan untuk redenominasi. Kebanyakan tidak berpengaruh pada inflasi dari t-3 tingkat tertinggi signifikansi 0,308.

$$Y = 0,055 + 0,201 + 0,123 + 0,074 + 0,172 + 0,244 + 0,308 + 0,102 + 0,038 + e$$

Negara-negara yang mengalami hiperinflasi, pemerintah menghadapi perjuangan yang cukup berat untuk mendapatkan kepercayaan dari pasar internasional dan domestik. cara yang paling langsung adalah melalui program stabilisasi, yang melibatkan umumnya baik menggunakan nilai tukar berbasis

atau berorientasi penargetan moneter; meningkatkan kemandirian operasional bank sentral; dan menghapus kebijakan ekonomi distortif [Moeslay:2005]. Besar kemungkinan politik untuk mempengaruhi redenominasi; Penegasan ini Mungkin diuji dalam pekerjaan di masa depan dengan menggunakan studi kasus dari (pertimbangan) redenominasi, serta menilai data opini publik sebelum dan sesudah melakukan redenominasi (atau di negara-negara dengan masalah ekonomi yang sama, tetapi dengan lebih atau kurang pengalaman redenominasi) .

Hasil penelitian ini menghasilkan hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemerintah untuk melakukan redenominasi tersebut. Dari ketiga variabel independen, efek yang paling dominan adalah pada inflasi. Inflasi berpengaruh dalam variabel ini adalah inflasi-t5. Pada saat yang sama, bagaimanapun, tidak semua negara dengan melakukan redenominasi. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain faktor inflasi. faktor-faktor politik juga mempengaruhi negara melakukan redenominasi. Prediktor suatu negara melakukan redenominasi adalah inflasi pada tahun sebelum redenominasi.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis regresi yang diperiksa mengemudi faktor redenominasi sebagai berikut:

1. Secara simultan, Nilai tukar, inflasi, dan dari pengaruh pemerintah mengemudi faktor redenominasi.
2. Secara parsial, Inflasi t-5 faktor faktor yang paling mengemudi redenominasi. Sementara nilai tukar dan dari pemerintah tidak mempengaruhi faktor redenominasi mengemudi.
3. Nilai tukar variabel, inflasi, dan dari pemerintah dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan adalah inflasi mengemudi faktor redenominasi.

Keterbatasan

Keterbatasan yang mungkin bisa mempengaruhi penelitian. Sampel dalam penelitian ini masih cukup rendah dengan hanya menggunakan 36 negara yang terdaftar di bank dunia. Hal ini karena banyak data tidak tersedia untuk menyelesaikan sehingga mungkin kurang representatif.

Penelitian Selanjutnya

Dari penelitian terbatas yang telah diungkapkan, dapat diberikan saran bahwa penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan bisa melihat apa dampak dari variabel yang mendorong negara melakukan redenominasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Reuben. 2007. "The Redenomination of The Ghanaian Currency, The Cedi A study of its impact on the business of the Financial Institutions in Ghana ." Master Thesis.
- Brussels. 1997. "The Impact of The Introduction Of the Euro on Capital Markets." Euro Paper.
- Dogarawa, Ahmad Bello. 2007. "The Economics of Currency Redenomination: An Appraisal of CBN Redenomination Proposal." Munich Personal RePEc Archive.
- Exchange Rate. 2010." Official exchange rate LCU per US\$, period average (most recent) by country."
- Inflation. 2010. " Consumer Price Index."
- International Economic. 2010. "Historical Exchange Rate Brazil."
- Kekic, Laza. 2008" The Economist Intelligence Unit's Index of Democracy." The World.
- Kesumajaya I.W.W."Redenominasi Mata Uang Rupiah merupakan Bagian Dari Tugas Bank Indonesia Untuk Mengatur dan Menjaga Kelancaran

- Sistim Pembayaran di Indonesia”,
GaneC Swara Vol.5 No.1, Pebruari
2011
- Kontan. 2010. “BI Gelar Konpres Soal
Redenomasi.”
- Mosley, Layna. 2005. “Dropping Zeros,
Gaining Credibility? Currency
Redenomination in Developing
Nations.” Paper presented at the 2005
Annual Meetings of the American
Political Science Association,
Washington, DC.
- Nigeria’s Naira Redenomination Strategy.
2007.” Lead Capital Limited.”
- Rosser Andrew, 2005. “ Laos .” Asian
Development Outlook.
- Wibowo, Weni Hermanto. 2004.
“Analisis Pergerakan Nilai Tukar
Rupiah Terhadap Dollar Amerika
Setelah Diterepkannya Sistem Nilai
Tukar Mengambang Bebas.” Skripsi.

